

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan karakter religius merupakan bidang fundamental di dunia Pendidikan. Karakter religius tidak hanya melibatkan pemahaman terkait agama, namun mencakup implementasi pada prinsip-prinsip keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Bagi lingkup pendidikan di Indonesia, pengembangan karakter religius menjadi salah satu prioritas utama, hal tersebut sejalan dengan arah pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan individu yang bertakwa serta beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan menekankan pada nilai-nilai yang berperan dalam membentuk generasi yang unggul secara intelektual agar siswa memiliki moralitas akhlak yang baik.¹

SMA Surya Buana Malang merupakan institusi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa-siswinya. Hal ini terlihat dari program-program pembiasaan keagamaan seperti, mengaji bersama, sholat dhuha, kajian talim' muataallim, sharing satu ayat (Sarisa), BTQ (baca tulis qur'an) dan pidato multilingual. Sekolah berupaya membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dengan menerapkan pada prinsip-prinsip religius serta disiplin yang berbasis nilai-nilai agama.

Adanya pembiasaan program tersebut siswa terlihat lebih semangat dan memiliki karakter religius yang konsisten dan meninggalkan hal yang buruk dan senantiasa mengikuti hal yang baik. Pengembangan karakter religius di SMA Surya Buana Malang dianggap penting karena dipengaruhi berbagai tantangan yang di hadapi oleh generasi muda. Era globalisasi serta kemajuan teknologi informasi membawa perubahan besar dalam kehidupan sosial dan budaya. Akses yang mudah

¹ Selfi Nur Oktaviani and Syawaluddin, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 115–19, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>.

terhadap informasi dan pengaruh budaya asing seringkali menyebabkan pergeseran nilai dan norma di kalangan remaja.² Oleh sebab itu, dengan adanya karakter religius dapat menjadi bekal untuk generasi sekarang untuk meningkatkan moral kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan tersebut dengan bijak.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona harus mencakup beberapa aspek untuk memberikan kerangka komprehensif dalam implementasi pendidikan karakter. Lickona menyatakan tiga aspek utama yaitu (perasaan moral), (pengetahuan moral), serta (tindakan moral).³ Perasaan moral berkaitan dengan pengembangan rasa hormat, empati, serta cinta terhadap nilai-nilai tersebut. Pengetahuan moral melibatkan pemahaman mengenai nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dihargai. Sedangkan Tindakan moral adalah penerapan nilai-nilai moral pada tindakan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut dikembangkan secara menyeluruh. Pengetahuan moral disampaikan melalui pembelajaran formal di kelas, sedangkan perasaan moral dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang membangun empati dan kepedulian sosial. Tindakan moral diimplementasikan dalam berbagai pembiasaan praktis yang mengajarkan siswa dalam mempelajari moral yang dipelajari.

Pembiasaan program keagamaan di SMA Surya Buana juga dilakukan secara terus menerus dan secara berulang kepada siswa agar bisa menerapkan suri tauladan yang baik. Pembiasaan tersebut diharapkan mampu bisa bertahan dan konsisten oleh murid. Terkadang sebagian murid tidak menyesuaikan pembiasaan program, tetapi sekolah berusaha dengan adanya pembiasaan program keagamaan yang ada dalam sekolah, bisa membantu mengembangkan karakter religius dari murid.

² Sugiarto and Ahmad Farid, "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2023): 580–97.

³ Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (2008), hlm 18.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam pengembangan karakter religius dapat memberikan pemahaman yang jelas terkait efektifitas penerapan di SMA Surya Buana Malang. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pengembangan karakter religius. Dengan demikian, adanya penelitian ini setidaknya sekolah dapat lebih efektif dalam membangun moral dan etika siswa dalam menghadapi integritas dan tanggung jawab.

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis secara komprehensif pengembangan karakter religius di SMA Surya Buana Malang, dengan harapan mampu memberikan kontribusi kepada sekolah tersebut dengan cara meningkatkan kualitas karakter. Penelitian ini akan melihat secara mendetail berbagai aspek dari pembiasaan program pengembangan serta implikasinya dari pengembangan karakter yang dirasakan oleh siswa di SMA Surya Buana Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan karakter religius siswa melalui pembiasaan program keagamaan di SMA Surya Buana Malang?
2. Bagaimana implikasi pengembangan terhadap sikap religius siswa di SMA Surya Buana Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pengembangan karakter religius siswa melalui pembiasaan program keagamaan di SMA Surya Buana Malang.
2. Mendeskripsikan implikasi pengembangan terhadap sikap religius siswa di SMA Surya Buana Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan karakter religius di sekolah menengah atas.

- b. Memberikan kontribusi bagi literatur akademik mengenai pengembangan karakter religius.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Sekolah mendapatkan rekomendasi untuk meningkatkan program pengembangan karakter religius dan strategi implementasinya.
- b. Guru memperoleh panduan untuk mendidik siswa dengan karakter religius yang kuat dan meningkatkan pemahaman mereka.
- c. Siswa didorong untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius serta mengembangkan sikap yang sesuai.
- d. Menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti pengembangan karakter di sekolah menengah atas.

E. Definisi Istilah

a) Pengembangan karakter religius

Dalam dunia pendidikan, sebutan pengembangan karakter lebih di condongkan pada sikap dan moral yang dimiliki oleh peserta didik dalam memperkuat karakter mereka dengan menumbuhkan dan mengembangkan nilai agama serta menerapkannya dalam lingkungan kesehariannya. Pengembangan karakter religius siswa mencakup pembentukan perilaku dan sikap yang selaras dengan prinsip-prinsip agama seperti keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial.

Oleh karena itu, tujuan pengembangan karakter religius yaitu untuk memperkuat nilai dan tatanan moral sehingga dapat menginternalisasi ajaran agama yang mereka yakini dan menerapkannya. Proses tersebut mencakup bukan saja pemahaman ajaran agama, melainkan penerapan nilai-nilai agama dalam sikap, perilaku, dan interaksi dengan orang lain. Karakter religius merupakan hasil yang diharapkan dari pengembangan pembiasaan program keagamaan di SMA Surya Buana Malang.

b) Pembiasaan Program Keagamaan

Pembiasaan program keagamaan merupakan strategi serta teknik yang biasanya dirancang oleh lembaga atau institusi dalam menganalisis prinsip-prinsip Islam untuk mengembangkan siswa dengan keyakinan dan integritas agama yang kuat. Selain itu adanya pembiasaan program keagamaan dapat membantu dalam membentuk karakter siswa yang religius, didiplin, dan bertanggung jawab.

c) SMA Surya Buana Malang

Pada umumnya sekolah merupakan tempat proses belajar mengajar serta memberikan nilai karakter religiusnya. Hal ini juga sama dengan SMA Surya Buana Malang yang terletak di kota Malang, walaupun namanya sekilas umum tetapi sekolah tersebut mengupayakan pembiasaan yang baik dengan memberikan nilai karakter religius di setiap program keagamaan yang terdapat pada sekolah.



F. Sistematika Penelitian

BAB I	Pada bab pertama, membahas terkait hal-hal terpenting dalam penulisan. Sub bab termasuk pendahuluan, rumusan masalah, manfaat, serta tujuan.
BAB II	Bab ii mencakup terkait kajian teori dan penelitian terdahulu, berfungsi sebagai penghubung antara teori yang nantinya akan sama di bahas pada bab iv
BAB III	Pada bab iii lebih condong mengkaji jenis penelitian, metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dilakukan penelitian, serta pengecekan keabsahan
BAB IV	Selanjutnya pada bab iv membahas temuan peneliti. Biasanya terdapat pada analisis temuan dan pengumpulan data.
BAB V	Terakhir, dalam bab ini biasanya menyimpulkan terkait sub bab penutup.